

IDENTIFIKASI KINERJA SATUAN KERJA (SATKER) PROYEK PENANGANAN JALAN NASIONAL (Studi Kasus: Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Bangka Belitung, di Wilayah Kerja BBPJN-III)

Syahputra Amaldani Ginting
Mahasiswa Magister Sistem dan Teknik
Transportasi, Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta, Indonesia

Prof. Dr. Ir. Agus Taufik Mulyono, MT.
Dosen Pembimbing Fakultas Teknik Program
Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

In order to produce good road conditions, it is require a comprehensive control system during the construction, operation, and maintenance period of road construction. National road control system practically is the authority of "Satuan Kerja", which means the performance of "Satuan Kerja" is the important part in order to achieve the expected road conditions. Research was conducted using Questionnaire that refers to the basic problem of national road management that occurred, with the integration of "SIDLACOM" (Survey, Investigation, Design, Land Acquisition, Action Program, Construction, Operation, and Maintenance). The research's respondents are parties that had working relationship with "Satuan Kerja". The research result showed the basic problem that became the priority to overcome for each SIDLACOM subsystems are: (1) checking the inspections result of analysis and data validation accuracy that are not accommodated in the DED; (2) checking the identification result of basic problem that causes the delays of physical and financial progress; (3) checking the inspections result of drainage system in the DED; (4) checking the inspection result of land acquisition process achievement towards the implementation of DED; (5) checking the inspections result of the achievement of project's administrations requirement; (6) checking the inspections result of construction's quality system implementation; (7) checking the inspections result of structural damage at the early stage of lifetime service; (8) checking the inspection result of the implementation of road maintenance work method.

Keywords:Peformance, Satuan Kerja, Basic Problem, IPA, CSI, SIDLACOM

INTISARI

Untuk menciptakan kondisi jalan yang baik diperlukan sistem pengendalian yang komprehensif pada saat pelaksanaan, pengoperasian dan pemeliharaan konstruksi bangunan jalan. Sistem pengendalian jalan nasional di lapangan merupakan wewenang dari Satuan Kerja, sehingga kinerja Satuan Kerja berdampak penting bagi tercapainya mutu jalan yang diharapkan. Penelitian dilakukan menggunakan kuesioner dengan mengacu pada aspek pangkal masalah penanganan jalan nasional yang selama ini terjadi dengan berbasis integrasi SIDLACOM (*Survey, Investigation, Design, Land Acquisition, Action Program, Construction, Operation, Maintenance*). Responden adalah pihak-pihak yang sedang atau pernah memiliki hubungan kerja dengan pihak Satuan Kerja. Hasil penelitian menunjukkan aspek pangkal masalah yang menjadi prioritas penanganan tiap subsistem SIDLACOM antara lain: (1) pengecekan hasil pemeriksaan ketepatan analisis dan validasi data yang tidak terakomodasi dalam DED; (2) pengecekan hasil identifikasi pangkal masalah penyebab keterlambatan progres fisik dan penyerapan keuangan; (3) pengecekan hasil pemeriksaan sistem drainase jalan dalam DED; (4) pengecekan hasil pemeriksaan capaian proses pengadaan lahan terhadap implementasi DED; (5) pengecekan hasil pemeriksaan capaian persyaratan administrasi proyek; (6) pengecekan hasil pemeriksaan implementasi sistem mutu pelaksanaan; (7) pengecekan hasil pemeriksaan kerusakan struktural pada awal umur rencana; dan (8) pengecekan hasil pemeriksaan implementasi metode kerja pemeliharaan konstruksi jalan.

Kata kunci :Kinerja, Satuan Kerja, Pangkal Masalah, IPA, CSI, SIDLACOM

PENDAHULUAN

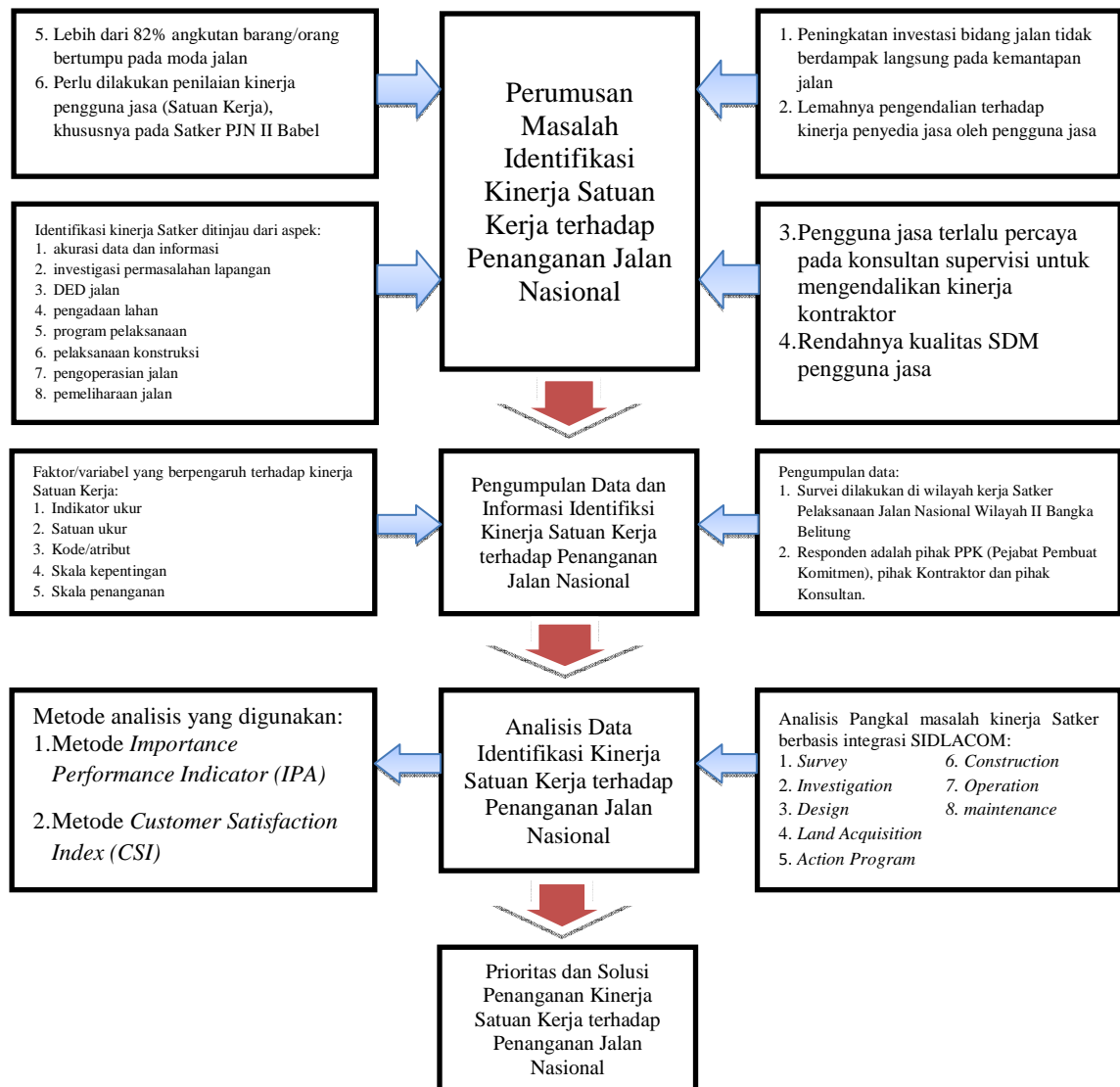
Kondisi jalan yang buruk seringkali disebabkan oleh proses pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan yang tidak sesuai dengan spesifikasi teknis. Proses pengendalian pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi memiliki peranan yang sangat penting untuk mengatasi penurunan kondisi jalan yang prematur. Proses pengendalian yang ada di Ditjen. Bina Marga terdiri dari aspek pengendalian lapangan (yang dilakukan oleh Satuan Kerja), pengendalian dari pihak Balai dan Direktorat Bina Pelaksanaan Wilayah. Satuan Kerja (pengguna jasa) yang melaksanakan pengendalian di lapangan merupakan aspek terpenting dari pengendalian karena langsung berkaitan dengan pekerjaan di lapangan, hal ini menjadikan kinerja satuan kerja berdampak penting bagi tercapainya mutu jalan yang diharapkan. Sistem pengendalian yang tidak dilaksanakan dengan baik oleh pengguna jasa (satuan kerja) dapat berdampak terhadap terjadinya penyimpangan mutu yang dilakukan penyedia jasa.

Ditjen. Bina Marga (2013) melakukan penelitian tentang indikator kinerja penyedia dan pengguna jasa terhadap kegiatan penanganan jalan nasional di Ditbinlak. Wilayah-I. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun suatu metode atau pedoman monitoring dan evaluasi indikator kinerja penyedia jasa dan pengguna jasa kegiatan pekerjaan konstruksi bangunan jalan nasional di lingkungan Ditbinlak Wilayah-I. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 8 (delapan) faktor yang mempengaruhi kinerja Satuan Kerja yaitu: (1) verifikasi hasil survey data dan informasi untuk pengendalian proyek bangunan konstruksi jalan, yang memiliki bobot sebesar 10%; (2) verifikasi hasil investigasi permasalahan lapangan untuk pengendalian proyek bangunan konstruksi jalan, dengan bobot sebesar 10%; (3) verifikasi hasil pemeriksaan *Detailed Engineering Design* (DED) untuk pengendalian proyek bangunan konstruksi jalan, dengan bobot sebesar 10%; (4) verifikasi hasil pemeriksaan *land acquisition* untuk pengendalian proyek bangunan konstruksi jalan, dengan bobot sebesar 10%; (5) verifikasi action program untuk pengendalian proyek bangunan konstruksi jalan, dengan bobot sebesar 8%; (6) verifikasi hasil pemeriksaan rutin terhadap pelaksanaan proyek bangunan konstruksi jalan, dengan bobot sebesar 25%; (7) verifikasi hasil pemeriksaan kondisi jalan pada saat pasca konstruksi (pengoperasian) jalan, dengan bobot sebesar 15%; dan (8) verifikasi hasil pemeriksaan terhadap pemeliharaan bangunan konstruksi jalan, dengan bobot sebesar 10%.

Mulyono (2013) menjelaskan bahwa pada prakteknya di lapangan selama ini, terdapat kelemahan-kelemahan yang dimiliki pihak Satuan Kerja dalam pengendalian pekerjaan kontraktor, antara lain; (1) lambat dalam mengambil keputusan ketika terjadi permasalahan di lapangan; (2) terlalu percaya kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dalam mengendalikan pekerjaan di lapangan; dan (3) tidak memiliki keberanian untuk melakukan pemutusan kontrak terhadap kontraktor yang bermasalah karena berbagai pertimbangan non-teknis. Berkaitan dengan hal tersebut, Mulyono (2013) menyatakan bahwa kegiatan penanganan jalan nasional harus berbasis integrasi SIDLACOM, yakni pekerjaan pengendalian pekerjaan konstruksi jalan di lapangan harus mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan *Survey, Investigation, Design, Land Acquisition, Action Program, Construction, Operation, dan Maintenance*.

METODOLOGI

Identifikasi kinerja Satuan Kerja berbasis integrasi SIDLACOM menggunakan 2 (dua) metode analisis, yaitu: (1) metode IPA (*Importance Performance Indicator*); dan (2) metode CSI (*Customer Satisfaction Index*). Berdasarkan hasil analisis IPA dan CSI tersebut, kemudian akan ditentukan prioritas penanganan untuk tiap pangkal masalah kinerja Satuan Kerja. Alur pikir penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Alur pikir penelitian

Analisis yang pertama menggunakan metode IPA yang menggunakan 2 (dua) tingkat pengukuran yaitu tingkat kepentingan dan tingkat penanganan. Solusi permasalahan dibagi ke dalam 4 (empat) kuadran. Tiap kuadran memiliki kategori prioritas yang berbeda satu sama lainnya sehingga lebih jelas kedudukan kendala dan masalah yang ditelaah untuk mencari solusi penanganan yang tepat. Penilaian tingkat kepentingan dilakukan dengan memberikan satu pilihan terhadap nilai 1 sampai 4 dengan kriteria: nilai 1 (tidak penting), nilai 2 (kurang penting), nilai 3 (penting), dan nilai 4 (sangat penting). Untuk penilaian tingkat penanganan juga dilakukan dengan memberikan pilihan terhadap nilai 1 sampai 4 dengan kriteria: 1 (tidak serius), 2 (kurang serius), 3 (tidak serius), dan 4 (sangat serius). Contoh cara penilaian tingkat kepentingan dan tingkat penanganan kinerja Satuan Kerja dapat diamati pada **Tabel 1** dan **Tabel 2**.

Tabel 1. Contoh penilaian tingkat kepentingan Kinerja Satuan Kerja

No.	Pengecekan hasil survei data dan informasi	Tingkat kepentingan			
		1	2	3	4
1	Pengecekan hasil pemeriksaan terhadap legalitas lokasi sumber material				X
2	Pengecekan hasil identifikasi jumlah tenaga kerja dan bahan material lokal			X	
3	Pengecekan hasil identifikasi konflik sosial budaya terhadap capaian progres proyek			X	
4	Pengecekan hasil pemeriksaan validasi data terhadap implementasi DED				X
5	Pengecekan hasil pemeriksaan ketepatan analisis dan validasi data yang tidak terakomodasi dalam DED			X	

Tabel 2. Contoh penilaian tingkat penanganan Kinerja Satuan Kerja

No.	Pengecekan hasil survei data dan informasi	Tingkat penanganan			
		1	2	3	4
1	Pengecekan hasil pemeriksaan terhadap legalitas lokasi sumber material				X
2	Pengecekan hasil identifikasi jumlah tenaga kerja dan bahan material lokal				X
3	Pengecekan hasil identifikasi konflik sosial budaya terhadap capaian progres proyek			X	
4	Pengecekan hasil pemeriksaan validasi data terhadap implementasi DED		X		
5	Pengecekan hasil pemeriksaan ketepatan analisis dan validasi data yang tidak terakomodasi dalam DED			X	

Setelah analisis menggunakan kuadran IPA dilakukan, analisis selanjutnya adalah menggunakan metode analisis CSI (*Customer Satisfaction Index*). Langkah-langkah menentukan nilai CSI adalah: (1) menghitung nilai *Weighting Factor* (WF), yaitu perbandingan tingkat penanganan dan kepentingan; (2) menghitung nilai *Weight Score* (WS), yaitu perkalian nilai rata-rata tingkat kepentingan dengan nilai WF yang telah diperoleh; (3) menghitung nilai *Customer Satisfaction Index* (CSI), yaitu nilai WS yang telah diperoleh dibagi dengan skala maksimum kriteria penanganan yang telah ditetapkan yaitu 4 skala. Setelah memperoleh hasil dari metode IPA dan metode CSI, langkah akhir adalah menentukan prioritas penanganan untuk tiap pangkal masalah kinerja Satuan Kerja dengan menggunakan nilai terkecil dari hasil perhitungan IPA dan CSI. Nilai terkecil dari dua metode IPA dan CSI akan menjadi prioritas pertama penanganan untuk setiap aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja.

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS

A. Analisis Kinerja Satuan Kerja terhadap subsistem Survei Data dan Informasi

1. Analisis IPA pangkal masalah kinerja Satuan Kerja terhadap subsistem survei data dan informasi

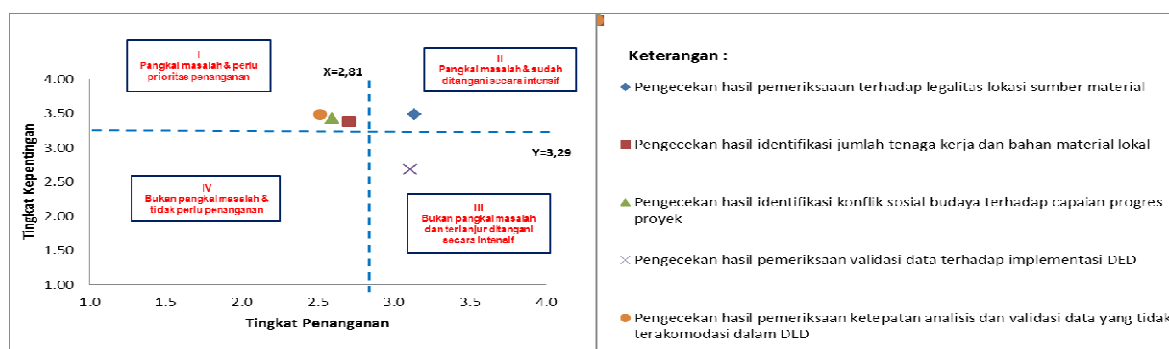
Melalui hasil analisis, nilai Tki yang lebih besar dari Tki rata-rata (86,75) adalah: (1) pengecekan hasil pemeriksaan terhadap legalitas lokasi sumber material; (2) pengecekan hasil pemeriksaan validasi data terhadap implementasi DED. Hasil analisis tersebut diatas menunjukkan bahwa aspek pangkal masalah tersebut bukan merupakan

pangkal masalah yang serius karena telah ditangani secara intensif oleh pihak Satuan Kerja. Nilai Tki dapat diamati pada **Tabel 3**.

Aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja yang memiliki nilai Tki lebih kecil dari Tki rata-rata (86,75) adalah: (1) pengecekan hasil identifikasi jumlah tenaga kerja dan bahan material lokal; (2) pengecekan hasil identifikasi konflik sosial budaya terhadap capaian progres proyek; (3) pengecekan hasil pemeriksaan ketepatan analisis dan validasi data yang tidak terakomodasi dalam DED. Hasil analisis berupa pemetaan posisi pada kuadran IPA, dapat dilihat pada **Gambar 2**, menunjukkan tiga aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja terhadap pengecekan hasil survei data dan informasi tersebut berada pada Kuadran-I. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pangkal masalah tersebut merupakan pangkal masalah yang memerlukan penanganan yang lebih serius dalam penyelenggaraan jalan nasional di lingkungan kerja Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Bangka Belitung.

Tabel 3. Nilai Tki tiap aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja terhadap pengecekan hasil survei data dan informasi dalam penyelenggaraan jalan nasional

No	Pangkal Masalah	Pena-	Kepen-	Tki	Kuadran			
		nganan	tingan		I	II	III	IV
		X	Y					
1	Pengecekan hasil pemeriksaan terhadap legalitas lokasi sumber material	3.14	3.49	89.92	-	√	-	-
2	Pengecekan hasil identifikasi jumlah tenaga kerja dan bahan material lokal	2.70	3.38	80.00	√	-	-	-
3	Pengecekan hasil identifikasi konflik sosial budaya terhadap capaian progres proyek	2.59	3.43	75.59	√	-	-	-
4	Pengecekan hasil pemeriksaan validasi data terhadap implementasi DED	3.11	2.68	116.16	-	-	√	-
5	Pengecekan hasil pemeriksaan ketepatan analisis dan validasi data yang tidak terakomodasi dalam DED	2.51	3.49	72.09	√	-	-	-
Rata-rata		2.81	3.29	86.75				



Gambar 2. Pemetaan kuadran IPA tiap aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja terhadap pengecekan hasil survei data dan informasi.

2. Analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) pangkal masalah kinerja Satuan Kerja terhadap subsistem survei data dan informasi

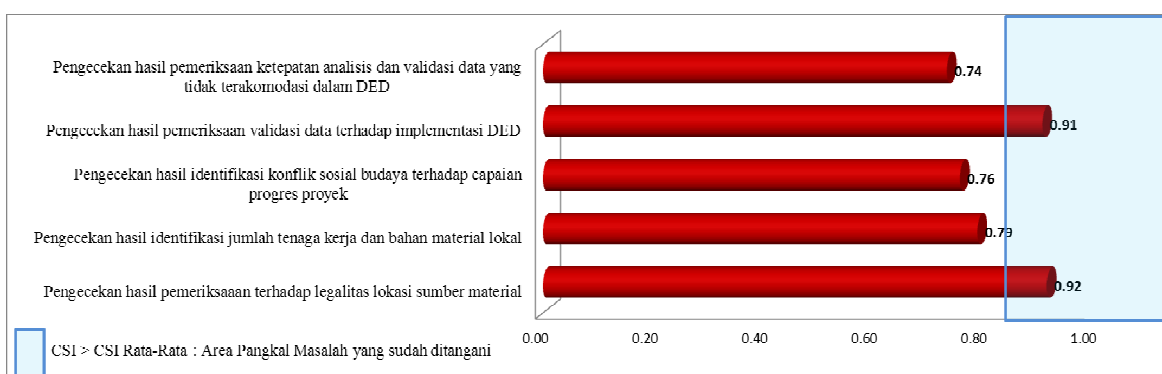
Aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja yang memiliki nilai CSI yang lebih rendah daripada nilai CSI rata-rata (<0,82) mengindikasikan bahwa aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja tersebut merupakan pangkal masalah yang memerlukan penanganan lanjut yang lebih serius dalam rangka meningkatkan kinerja Satuan Kerja dalam

penyelenggaraan jalan nasional. Hasil analisis CSI tiap aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja terhadap pengecekan hasil survei data dan informasi yang memiliki nilai CSI dibawah nilai CSI rata-rata adalah: (1) pengecekan hasil identifikasi jumlah tenaga kerja dan bahan material lokal; (2) pengecekan hasil identifikasi konflik sosial budaya terhadap capaian progres proyek; (3) pengecekan hasil pemeriksaan ketepatan analisis dan validasi data yang tidak terakomodasi dalam DED. Nilai CSI dapat diamati pada **Tabel 4**.

Aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja yang memiliki nilai CSI lebih besar daripada nilai CSI rata-rata (>0,82) mengindikasikan bahwa aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja tersebut bukan merupakan pangkal masalah yang dapat menghambat kinerja Satuan Kerja dalam kegiatan penyelenggaraan jalan nasional karena sudah ditangani secara serius di lapangan. Aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja yang memiliki nilai CSI diatas nilai CSI rata-rata tersebut adalah: (1) pengecekan hasil pemeriksaan terhadap legalitas lokasi sumber material; (2) pengecekan hasil pemeriksaan validasi data terhadap implementasi DED. Capaian penanganan dapat diamati pada **Gambar 3**.

Tabel 4. Indeks Tingkat Penanganan (CSI) tiap aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja terhadap pengecekan hasil survei data dan informasi dalam penyelenggaraan jalan nasional

No	Pangkal Masalah	Penan-	Kepen-	Bobot (WF)	Skor Bobot (WS)	CSI
		nganan X	tingan Y			
1	Pengecekan hasil pemeriksaan terhadap legalitas lokasi sumber material	3.14	3.49	1.12	3.67	0.92
2	Pengecekan hasil identifikasi jumlah tenaga kerja dan bahan material lokal	2.70	3.38	0.96	3.17	0.79
3	Pengecekan hasil identifikasi konflik sosial budaya terhadap capaian progres proyek	2.59	3.43	0.92	3.04	0.76
4	Pengecekan hasil pemeriksaan validasi data terhadap implementasi DED	3.11	2.68	1.11	3.64	0.91
5	Pengecekan hasil pemeriksaan ketepatan analisis dan validasi data yang tidak terakomodasi dalam DED	2.51	3.49	0.89	2.94	0.74
Rata-rata		2.81	3.29	Hasil CSI	0.82	



Gambar 3. Capaian penanganan tiap aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja terhadap pengecekan hasil survei data dan informasi.

3. Analisis prioritas penanganan tiap aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja terhadap subsistem survei data dan informasi

Perbandingan antara hasil analisis kuadran IPA dan nilai CSI akan menghasilkan keputusan prioritas penanganan aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja terhadap

pengecekan hasil survei data dan informasi di lapangan, yang dapat diamati pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Prioritas penanganan tiap aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja

No	Pangkal Masalah	IPA	CSI	Prioritas Penanganan
1	Pengecekan hasil pemeriksaan terhadap legalitas lokasi sumber material	-	-	
2	Pengecekan hasil identifikasi jumlah tenaga kerja dan bahan material lokal	√	√	3
3	Pengecekan hasil identifikasi konflik sosial budaya terhadap capaian progres proyek	√	√	2
4	Pengecekan hasil pemeriksaan validasi data terhadap implementasi DED	-	-	
5	Pengecekan hasil pemeriksaan ketepatan analisis dan validasi data yang tidak terakomodasi dalam DED	√	√	1

Pangkal masalah yang harus ditangani tersebut terjadi antara lain disebabkan oleh: (1) pihak Satuan Kerja hanya fokus pada pemeriksaan data yang terdapat dalam DED dan tidak memperhitungkan data yang belum terakomodasi di dalam DED; (2) pihak Satuan Kerja sering kali tidak responsif terhadap potensi konflik sosial yang mungkin terjadi, sehingga seringkali progres pekerjaan terhambat diakibatkan oleh konflik sosial yang terjadi di masyarakat, yang tidak diantisipasi oleh pihak Satuan Kerja; dan (3) pihak Satuan kerja juga biasanya tidak memperhitungkan ketersediaan tenaga kerja dan bahan material lokal dikarenakan pihak Satuan Kerja tidak menganggap penting faktor tersebut.

Solusi yang dapat di lakukan untuk menangani prioritas pertama pangkal masalah kinerja Satuan Kerja tersebut adalah:

- (1) Konsentrasi SDM: Pemberian pelatihan pemahaman tentang tata cara analisis dan validasi data yang tidak terakomodasi dalam DED;
- (2) Konsentrasi Organisasi: Pemberian penambahan tugas Satuan Kerja (Satker) untuk mengecek hasil pemeriksaan analisis dan validasi data teknis yang tidak tertuang di dalam DED;
- (3) Konsentrasi Operasional: Pembuatan petunjuk teknis tatacara melakukan analisis dan validasi data teknis yang belum terakomodasi di dalam DED.

Rekapitulasi hasil analisis pangkal masalah kinerja Satuan Kerja dalam kegiatan penanganan jalan nasional berbasis integrasiSIDLACOM menggunakan analisis kuadran IPA dan CSI, beserta urutan prioritas penanganannya dapat diamati pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Hasil analisis tiap pangkal masalah kinerja Satuan Kerja berbasis integrasi SIDLACOM

No.	Aspek Pangkal Masalah	Tki	CSI	Prioritas Penanganan
I	Pengecekan Hasil Survei Data dan Informasi	86.75	0.82	
	Pengecekan hasil pemeriksaan ketepatan analisis dan validasi data yang tidak terakomodasi dalam DED	72.09	0.74	1
	Pengecekan hasil identifikasi konflik sosial budaya terhadap capaian progres proyek	75.59	0.76	2
	Pengecekan hasil identifikasi jumlah tenaga kerja dan bahan material lokal	80.00	0.79	3
II	Pengecekan Hasil Investigasi Permasalahan Lapangan	86.36	0.80	
	Pengecekan hasil identifikasi pangkal masalah penyebab keterlambatan progres fisik dan penyerapan keuangan	66.89	0.67	1
	Pengecekan hasil identifikasi pangkal masalah penyebab kecelakaan kerja dan konflik antar pihak di lokasi proyek	69.60	0.69	2

Tabel 6. Hasil analisis tiap pangkal masalah kinerja Satuan Kerja berbasis integrasi SIDLACOM (lanjutan)

No.	Aspek Pangkal Masalah	Tki	CSI	Prioritas Penanganan
	Pengecekan hasil identifikasi pangkal masalah perubahan pada desain komponen bangunan jalan	71.32	0.73	3
III	Pengecekan Hasil Pemeriksaan DED (Detailed Engineering Design)	87.38	0.82	
	Pengecekan hasil pemeriksaan sistem drainase jalan dalam DED	63.28	0.64	1
	Pengecekan hasil pemeriksaan terhadap komponen DED yang tidak sesuai dengan kondisi lapangan	66.67	0.67	2
	Pengecekan hasil pemeriksaan kebutuhan alat uji mutu bahan material terhadap tuntutan DED	75.81	0.75	3
IV	Pengecekan Hasil Pemeriksaan Land Acquisition	82.80	0.85	
	Pengecekan hasil pemeriksaan capaian proses pengadaan lahan terhadap implementasi DED	62.32	0.71	1
	Pengecekan hasil pemeriksaan antisipasi potensi konflik pengadaan lahan terhadap implementasi DED	63.85	0.69	2
V	Pengecekan Action Program	81.08	0.84	
	Pengecekan hasil pemeriksaan capaian persyaratan administrasi proyek	59.38	0.64	1
	Pengecekan hasil pemeriksaan capaian kinerja kontraktor pelaksana dan konsultan pengawas untuk mencegah temuan hukum	64.39	0.72	2
VI	Pengecekan Pelaksanaan Konstruksi Jalan	75.95	0.86	
	Pengecekan hasil pemeriksaan implementasi sistem mutu pelaksanaan	48.48	0.58	1
	Pengecekan hasil pemeriksaan kelengkapan arsip dokumen proyek	53.03	0.64	2
	Pengecekan hasil pemeriksaan implementasi metode kerja	58.52	0.72	3
	Pengecekan hasil pemeriksaan capaian waktu dan progres fisik	61.65	0.75	4
VI.I	Pengecekan Hasil Pemeriksaan Implementasi Dokumen Kontrak	95.79	0.81	
	Pengecekan hasil Pemeriksaan implementasi SOP proses penarikan termijn kontraktor	71.77	0.65	1
	Pengecekan hasil Pemeriksaan dokumen kesanggupan kontraktor untuk menyediakan peralatan berat yang laik fungsi	73.08	0.70	2
VI.II	Pengecekan Hasil Pemeriksaan Implementasi Sistem Mutu Pelaksanaan	86.61	0.81	
	Pengecekan hasil pemeriksaan catatan mutu hasil evaluasi pelaksanaan	64.29	0.65	1
	Pengecekan hasil pemeriksaan prosedur kerja pelaksanaan	68.46	0.72	2
	Pengecekan hasil pemeriksaan sistem penjaminan mutu pelaksanaan	76.98	0.78	3
VI. III	Pengecekan Hasil Pemeriksaan Implementasi Metode Kerja	83.06	0.84	
	Pengecekan hasil pemeriksaan penerapan metode kerja pelaksanaan	58.09	0.65	1
	Pengecekan hasil pemeriksaan mutu pekerjaan bangunan drainase jalan	65.38	0.70	2
VI. IV	Pengecekan Pengukuran Hasil Pelaksanaan Pekerjaan	94.86	0.79	
	Pengecekan hasil pemeriksaan perubahan dimensi komponen bangunan jalan	63.36	0.61	1
	Pengecekan hasil pemeriksaan dokumen ukur hasil pekerjaan komponen bangunan jalan	68.94	0.67	2
VI. V	Pengecekan Hasil Pemeriksaan Capaian Waktu dan Progres Fisik	81.76	0.84	
	Pengecekan hasil pemeriksaan tugas konsultan pengawas mutu	56.72	0.64	1
	Pengecekan hasil pemeriksaan terhadap solusi keterlambatan progres fisik	63.08	0.69	2

Tabel 6. Hasil analisis tiap pangkal masalah kinerja Satuan Kerja berbasis integrasi SIDLACOM (lanjutan)

No.	Aspek Pangkal Masalah	Tki	CSI	Prioritas Penanganan
	Pengecekan hasil pemeriksaan rencana kerja kontraktor harian dan mingguan	64.18	0.73	3
VI. VI	Pengecekan Hasil Pemeriksaan Progres Penyerapan Keuangan	79.16	0.82	
	Pengecekan hasil Pemeriksaan dokumen administrasi penyerapan termjin kontraktor	52.55	0.63	1
	Pengecekan hasil Pemeriksaan rencana penyerapan termjin kontraktor	59.85	0.69	2
VI. VII	Pengecekan Hasil Pemeriksaan Kelengkapan Arsip Dokumen Proyek	80.98	0.81	
	Pengecekan hasil pemeriksaan arsip dokumen laporan mutu	55.80	0.67	1
	Pengecekan hasil pemeriksaan arsip dokumen laporan kemajuan progres fisik berkala (mingguan/bulanan)	63.28	0.71	2
	Pengecekan hasil pemeriksaan arsip dokumen laporan penyerapan termijn kontraktor (awal - akhir)	59.42	0.72	3
	Pengecekan hasil pemeriksaan arsip dokumen as built drawing	69.05	0.76	4
	Pengecekan hasil pemeriksaan arsip dokumen rapat khusus berkaitan problem fisik	69.23	0.79	5
VI. VIII	Pengecekan Hasil Pemeriksaan Proses Serah Terima Hasil Pekerjaan	76.71	0.84	
	Pengecekan hasil Pemeriksaan dokumen as built drawing	55.30	0.65	1
	Pengecekan hasil Pemeriksaan dokumen hasil pelaksanaan awal hingga akhir	68.50	0.78	2
VII	Pengecekan Hasil Pemeriksaan Kondisi Jalan Pasca Konstruksi (Pengoperasian Jalan)	83.39	0.81	
	Pengecekan hasil pemeriksaan kerusakan struktural pada awal umur rencana	56.82	0.63	1
	Pengecekan hasil pemeriksaan kelaikan fungsi jalan secara teknis dan administrasi	63.28	0.68	2
	Pengecekan hasil pemeriksaan metode rehabilitasi dan rekonstruksi jalan	70.99	0.78	3
VIII	Pengecekan Hasil Pemeriksaan Pemeliharaan Jalan	76.92	0.84	
	Pengecekan hasil pemeriksaan implementasi metode kerja pemeliharaan konstruksi jalan	54.76	0.62	1
	Pengecekan hasil Pemeriksaan uji mutu hasil pekerjaan pemeliharaan konstruksi jalan	58.46	0.68	2
	Pengecekan hasil pemeriksaan implementasi standar mutu pemeliharaan konstruksi jalan	62.04	0.76	3

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi identifikasi kinerja satuan kerja terhadap penyelenggaraan jalan nasional di lingkungan kerja Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Bangka Belitung meliputi evaluasi kinerja Satuan Kerja dalam penanganan jalan nasional serta keputusan prioritas penanganan permasalahan kinerja Satuan Kerja dalam penyelenggaraan jalan nasional, yaitu:

- (1) Aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja terhadap pengecekan hasil survei data dan informasi yang menjadi pangkal masalah dan memerlukan penanganan serius adalah: (a) pengecekan hasil pemeriksaan ketepatan analisis dan validasi data yang tidak terakomodasi dalam DED; (b) pengecekan hasil identifikasi konflik sosial budaya terhadap capaian progres proyek; dan (c) pengecekan hasil identifikasi jumlah tenaga kerja dan bahan material lokal;

- (2) Aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja terhadap pengecekan hasil investigasi permasalahan di lapangan yang menjadi pangkal masalah dan memerlukan penanganan serius adalah: (a) pengecekan hasil identifikasi pangkal masalah penyebab keterlambatan progres fisik dan penyerapan keuangan; (b) pengecekan hasil identifikasi pangkal masalah penyebab kecelakaan kerja dan konflik antar pihak di lokasi proyek; dan (c) pengecekan hasil identifikasi pangkal masalah perubahan pada desain komponen bangunan jalan;
- (3) Aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja terhadap pengecekan hasil pemeriksaan DED (*Detailed Engineering Design*) yang menjadi pangkal masalah dan memerlukan penanganan serius adalah: (a) pengecekan hasil pemeriksaan sistem drainase jalan dalam DED; (b) pengecekan hasil pemeriksaan terhadap komponen DED yang tidak sesuai dengan kondisi lapangan; dan (c) Pengecekan hasil pemeriksaan kebutuhan alat uji mutu bahan material terhadap tuntutan DED;
- (4) Aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja terhadap pengecekan hasil pemeriksaan *Land Acquisition* yang menjadi pangkal masalah dan memerlukan penanganan serius adalah: (a) pengecekan hasil pemeriksaan capaian proses pengadaan lahan terhadap implementasi DED; dan (b) pengecekan hasil pemeriksaan antisipasi potensi konflik pengadaan lahan terhadap implementasi DED;
- (5) Aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja terhadap pengecekan *Action Program* yang menjadi pangkal masalah dan memerlukan penanganan serius adalah: (a) pengecekan hasil pemeriksaan capaian persyaratan administrasi proyek; dan (b) pengecekan hasil pemeriksaan capaian kinerja kontraktor pelaksana dan konsultan pengawas untuk mencegah temuan hukum;
- (6) Aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja terhadap pengecekan pelaksanaan konstruksi jalan yang menjadi pangkal masalah dan memerlukan penanganan serius adalah: (a) pengecekan hasil pemeriksaan implementasi sistem mutu pelaksanaan; (b) pengecekan hasil pemeriksaan kelengkapan arsip dokumen proyek; (c) Pengecekan hasil pemeriksaan implementasi metode kerja; dan (d) pengecekan hasil pemeriksaan capaian waktu dan progres fisik;
- (7) Aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja terhadap pengecekan hasil pemeriksaan kondisi jalan pasca konstruksi (pengoperasian jalan) yang menjadi pangkal masalah dan memerlukan penanganan serius adalah: (a) pengecekan hasil pemeriksaan kerusakan struktural pada awal umur rencana; (b) pengecekan hasil pemeriksaan kelaikan fungsi jalan secara teknis dan administrasi; dan (c) pengecekan hasil pemeriksaan metode rehabilitasi dan rekonstruksi jalan;
- (8) Aspek pangkal masalah kinerja Satuan Kerja terhadap pengecekan hasil pemeriksaan pemeliharaan jalan yang menjadi pangkal masalah dan memerlukan penanganan serius adalah: (a) pengecekan hasil pemeriksaan implementasi metode kerja pemeliharaan konstruksi jalan; (b) pengecekan hasil Pemeriksaan uji mutu hasil pekerjaan pemeliharaan konstruksi jalan; (c) pengecekan hasil pemeriksaan implementasi standar mutu pemeliharaan konstruksi jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen. Bina Marga, 2013, *Monitoring dan Evaluasi Indikator Kinerja Penyedia Jasa dan Pengguna Jasa terhadap Kegiatan Penanganan Jalan Nasional di Ditbinlak. Wilayah I*, Kementerian Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Martilla, J. A., dan James, J. C., 1977, *Importance-Performance Analysis*, Pacific Lutheran University, Tacoma, USA.

- Mulyono, A. T., 2012, *Bedah Akar Masalah SIDLACOM Jalan Nasional Menuju Jalan Bermutu dan Berkeselamatan*, Raker Ditbinlak-I Direkorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum, Batam.
- Mulyono, A. T., 2013, *Monitoring dan Evaluasi Akar Masalah & Kendala Penyelenggaraan Jalan*, Bahan Kuliah Program Magister Sistem dan Teknik Transportasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Parjo, Pratikso, Adhy. D. S., 2010, *Analisis Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Tugas Pembantuan Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Nasional*, Program Magister Sultan Agung, Semarang.
- Widrianto, E., 2012, *Monitoring dan Evaluasi Kepatuhan Penerapan Sistem Manajemen Mutu Pelaksanaan Jalan Kabupaten di Kabupaten Halmahera Timur*, Program Magister Sistem dan Teknik Transportasi, Universitas Gadjah mada, Yogyakarta.